

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Untuk sebuah karya ilmiah, metode mempunyai peranan yang sangat penting. Sebuah metode penelitian merupakan standar yang harus dipenuhi. Adapun metode yang digunakan peneliti adalah:

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa tulisan atau ucapan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati.<sup>2</sup> Mengenai rancangan atau desain penelitian, Menurut Bogdan dan Biklen, rancangan penelitian kualitatif akan berkembang dengan sendirinya setelah peneliti memperoleh pengertian yang lebih mendalam tentang latar, subjek dan sumber-sumber data lainnya melalui

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012), 157

<sup>2</sup> Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 17

pemeriksaan secara langsung.<sup>3</sup> Sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian riset lapangan (*field research*).

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moeloeng (2002), kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrument utama penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.<sup>4</sup>

Berdasarkan pada pernyataan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti itu sendiri atau dengan dari bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama.

Jadi, kehadiran peneliti di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Kediri merupakan pengamat penuh, dan telah diketahui statusnya oleh Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kediri sebagai peneliti, karena mengikuti prosedur perizinan yang telah ada di lembaga tersebut. Sedang para tahanan (narapidana) sebagai subyek atau informan yang diteliti tidak mengetahui status peneliti.

---

<sup>3</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 120

<sup>4</sup> Moelong, *Metodologi.*, 121

### C. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dalam menentukan lokasi dengan mempertimbangkan berbagai hal selain dari faktor jarak lokasi yang dekat salah satunya yaitu dari segi keinginan peneliti untuk memaparkan dan meneliti kehidupan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan, terutama masalah pemahaman kebutuhan para narapidana.

Penelitian ini terpusat di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIA Kediri. Dengan jumlah narapidana yang tidak sedikit dan kebanyakan dari mereka beragama Islam. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel<sup>5</sup> dari narapidana dengan karakter unik tertentu, misalnya dilihat dari segi umurnya, lama masa hukuman, jenis kejahatan yang dilakukan, dan sebagainya.

### D. Sumber Data

- a. Data Primer, adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer didapat dengan melakukan observasi berpartisipasi (*participant observer*) yaitu dengan ikut berbaur dengan narapidana. Observasi yang dilakukan di lapangan ialah pertama-tama melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap situasi dan kondisi narapidana di lapangan yang diharapkan agar memperoleh gambaran awal kondisi di lapangan.

---

<sup>5</sup> Teknik Sampling berkaitan dengan pembatasan jumlah dan jenis sumber data yang akan digunakan dalam penelitian. Hal ini tidak bisa dihindari oleh peneliti mengingat berbagai keterbatasan, seperti waktu, tenaga dan biaya. Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi.*, 165

- b. Data Sekunder, yaitu penggunaan dokumentasi yang berupa foto-foto, baik itu foto subjek, lokasi penelitian dan data yang berasal dari literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan seperti buku, karya ilmiah (skripsi, tesis, disertasi dan jurnal ilmiah). Selain itu, data online atau data-data dari internet juga disertakan dalam memperkaya data dalam penelitian ini.<sup>6</sup>

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Deskriptif Analisis, yaitu untuk membuktikan kebenaran yang sesungguhnya sesuai dengan kenyataan yang terjadi.<sup>7</sup> Oleh karena itu langkah pertama yang harus peneliti lakukan adalah mengumpulkan data primer khususnya data yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. Untuk mengumpulkan data-data dan untuk memperolehnya dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya:

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian sosial keagamaan, khususnya penelitian kualitatif. Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban terhadap fenomena sosial keagamaan<sup>8</sup>. Tujuan dari metode ini yaitu untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap

---

<sup>6</sup> Hasim As'ari dan Moh. Mudzakkir, "Pengemis dan Makam" (Fenomena Pengemis di Makam Sunan Giri Kabupaten Gresik)", *Paradigma*, 2 (2015), 3-4

<sup>7</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 126

<sup>8</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi*., 167

fenomena dan fakta yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan terhadap pandangan, pemahaman dan perilaku keagamaan beberapa narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIA Kediri.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif.<sup>9</sup> Pada umumnya, bentuk wawancara dalam penelitian kualitatif ada 3 yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

### **a. Wawancara terstruktur**

Wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian survei. Wawancara terstruktur ini sangat kaku karena terkesan seperti menginterogasi begitu pula dengan informasi yang di dapat peneliti dengan subyek yang diteliti sangat minim. Pedoman yang dipersiapkan harus benar-benar diterapkan dalam proses wawancara.

### **b. Wawancara semi-terstruktur**

Isi yang tertulis pada pedoman wawancara hanya berupa topik-topik yang mengacu pada tema sentral yang telah disesuaikan dengan tujuan wawancara. Tujuan dari wawancara semi-terstruktur adalah untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan tertentu. Bentuk

---

<sup>9</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 117.

wawancara semi-terstruktur sangat sesuai untuk peneliti kualitatif yang esensinya untuk memahami suatu fenomena.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur memiliki beberapa ciri yaitu, pertanyaan saat proses wawancara sangat terbuka yakni tidak ada kontrol seperti pedoman yang digunakan, waktu dan kecepatan dalam wawancara sangat sulit diprediksi karena sangat bergantung pada alur pembicaraan yang sangat fleksibel, tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.<sup>10</sup>

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu wawancara yang tidak terstruktur. Peneliti hanya mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang mengandung jawaban atau komentar subyek secara bebas. Pedoman wawancarapun hanya berupa pertanyaan-pertanyaan singkat dengan membuka kemungkinan peneliti menerima jawaban panjang.<sup>11</sup>

Dalam wawancara, peneliti harus membuat rumusan-rumusan pertanyaan yang selalu didasarkan pada tujuan penelitian, menggunakan konsep baku sehingga bersifat ilmiah.<sup>12</sup> Dalam hal ini wawancara langsung akan dilakukan dengan beberapa narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIA Kediri.

---

<sup>10</sup> Ibid.,121-125

<sup>11</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 139

<sup>12</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), 112-113

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu.<sup>13</sup> Ia bisa berupa dokumen tertulis seperti buku, kitab suci, foto dan lain-lain. Dokumen-dokumen ini kemudian akan disaring, disadur dan disusun hingga sesuai dengan kerangka teori yang telah dibuat. Namun karena adanya aturan yang telah ditetapkan oleh pihak pengelola Lapas, peneliti tidak dapat secara bebas mendapatkan dokumentasi berupa foto dan rekaman suara. Sehingga foto yang peneliti lampirkan bersumber dari dokumentasi pihak Lapas. (Lampiran V)

### F. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya Lexi J Moleong yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah dan memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari serta menemukan pola, menemukan hal-hal yang penting setta apa yang telah dipelajari kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.<sup>14</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan metode data kualitatif yaitu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, transkrip, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan

---

<sup>13</sup> Imam Suprayogo & Tobroni, *Metodologi.*, 164

<sup>14</sup> Moelong, *Metodologi.*, 248

pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya pada orang lain.

Analisis data juga dapat diartikan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, melakukan sintesis, menyusun agar dapat mudah dipahami, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dengan mudah difahami diri sendiri maupun orang lain. Analisis data pada penelitian kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh.<sup>15</sup>

Selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu kemudian disimpulkan sehingga menjadi data yang valid, mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Langkah- langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut:

### ***1. Data reduction (Reduksi data)***

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan data yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 88-89

<sup>16</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 211

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi, dengan demikian dalam mereduksi data butuh proses berfikir yang memerlukan kecerdasan, baru kemudian dapat mereduksi data dengan baik.<sup>17</sup>

Data yang telah direduksi oleh penulis kemudian dirangkum dan disatukan menjadi kata-kata yang sudah sistematis dan jelas, sehingga pembaca dapat memahami dan jelas maknanya. Data yang berbentuk dokumen tidak disajikan apa adanya tetapi disajikan menggunakan pilihan kata yang jelas.

## **2. *Display data (Penyajian data)***

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Penyajian data dilakukan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Memahami.*, 93

### **3. *Conclusion drawing/verification (Penarikan kesimpulan dan verifikasi)***

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.<sup>18</sup> Penulis dalam melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Model yang digunakan penulis adalah pola pikir induktif dan deduktif yaitu berbicara dari hal yang kecil kemudian digeneralisasikan dan berawal dari hal yang global kemudian diperinci. Dengan menggunakan pola pikir ini penulis dapat sampai pada pengetahuan yang benar sesuai data penelitian dan dapat dipercaya.

#### **G. Pengecekan dan keabsahan data**

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini ada empat tahap, derajat kepercayaan (*credibility*), ketergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*), dan keteralihan (*transferability*).

1. *Credibility* mempunyai fungsi pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

---

<sup>18</sup> Ibid., 95-99

2. *Dependability* merupakan substitusi istilah rehabilitas dalam penelitian yang non-kualitatif pada cara non-kualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai.
3. *Confirmability* berasal dari konsep “obyektifitas” disini pemastian bahwa sesuatu itu obyektif atau tidaknya tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dalam penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif, sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang barulah dapat dikatakan objektif. Jadi dalam hal ini obyektifitas-subyektifitas suatu hal yang bergantung pada seseorang.
4. *Transferability* sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengiriman dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks.<sup>19</sup>

Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan untuk pengecekan keabsahan data, yaitu:

1. Meningkatkan ketekunan

---

<sup>19</sup> Moelong, *Metodologi*, 248

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah ada data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>20</sup>

## 2. Triangulasi

Triangulasi yakni data atau informasi yang diperoleh dari satu pihak di cek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga, keempat dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Hal ini bertujuan membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, agar terhindar dari subyektivitas. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam. *Pertama*, triangulasi sumber, yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama. *Kedua*, triangulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.<sup>21</sup> Di dalam penelitian ini, peneliti tidak dapat memperoleh rekaman suara informan. Sehingga wawancara yang sudah

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Memahami.*, 124

<sup>21</sup> Moelong, *Metodologi.*, 125.

dilakukan peneliti bersama subjek kemudian disajikan dalam bentuk transkrip yang juga telah disetujui oleh si pembicara (Lampiran II).

#### **H. Tahap-tahap penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap yang mengacu kepada pendapat Moelong, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan. Tahap ini meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi, mengurus perizinan penelitian dan seminar penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan. Dalam pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap Analisis Data. Kegiatan yang dilakukan adalah menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan data.
4. Tahap Penelitian Laporan. Tahap ini meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Ibid, 86-90.